

**PENDAMPINGAN PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK
GURU BAHASA INDONESIA MELALUI PELATIHAN MOETODE
PEMBELAJARAN AKTIF DI MTs AS'ADIAH PUTRI PUSAT
SENGKANG**

*MENTORING TO IMPROVE PEDAGOGICAL COMPETENCIES OF
INDONESIAN LANGUAGE TEACHERS THROUGH ACTIVE LEARNING
METHOD TRAINING AT MTs AS'ADIAH PUTRI PUSAT SENGKANG*

Muhsyanur¹

¹ Universitas Islam As'adiyah Sengkang

Gusni²

² Universitas Islam As'adiyah Sengkang

Sri Verlin³

³ Universitas Islam As'adiyah Sengkang

Nurul Hidayanti Mahas⁴

⁴ Universitas Islam As'adiyah Sengkang

**muhsyanur@unisad.ac.id*

Article Info:

Diterima Agustus 23, 2024
Disetujui November 3, 2024

Direvisi Oktober 20, 2024
Tersedia Daring November 24, 2024

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru bahasa Indonesia melalui pelatihan metode pembelajaran aktif di MTs As'adiyah Putri Pusat Sengkang. Penelitian bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan implementasi guru terhadap berbagai strategi pembelajaran aktif di kelas. Melalui serangkaian sesi pendampingan dan pelatihan praktis, guru dibimbing untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih melibatkan siswa dan berpusat pada siswa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi proses pelatihan. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan guru merancang dan menerapkan metode pembelajaran aktif, yang menghasilkan interaksi kelas yang lebih dinamis dan keterlibatan siswa yang lebih tinggi. Program pendampingan ini telah berhasil berkontribusi pada pengembangan profesional guru bahasa Indonesia di institusi tersebut.

Kata-kata kunci: kompetensi pedagogik, pembelajaran aktif, pendampingan guru, pengajaran bahasa Indonesia, pengembangan profesional

ABSTRACT

This study focuses on efforts to enhance the pedagogical competencies of Indonesian language teachers through active learning method training at MTs As'adiyah

Putri Pusat Sengkang. The research aims to improve teachers' understanding and implementation of various active learning strategies in the classroom. Through a series of mentoring sessions and practical training, teachers were guided to develop more engaging and student-centered learning approaches. The study employed a qualitative descriptive method, involving observation, interviews, and documentation of the training process. Results indicate significant improvement in teachers' ability to design and implement active learning methods, leading to more dynamic classroom interactions and enhanced student engagement. This mentoring program has successfully contributed to the professional development of Indonesian language teachers at the institution.

Keywords: pedagogical competency, active learning, teacher mentoring, Indonesian language teaching, professional development

A. PENDAHULUAN

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan fundamental yang harus dimiliki oleh guru Bahasa Indonesia dalam mengelola pembelajaran secara efektif dan bermakna (Muhsyanur et al., 2021). Kompetensi ini mencakup pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan potensi siswa dalam bidang kebahasaan dan kesastraan. Guru Bahasa Indonesia dituntut mampu mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan peserta didik, merancang pembelajaran yang interaktif dan kontekstual, mengintegrasikan teknologi pembelajaran, serta menerapkan berbagai metode dan strategi yang dapat meningkatkan keterampilan berbahasa siswa meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Tahir et.al, 2024)

Selain itu, guru juga harus mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif untuk mengembangkan kreativitas dan apresiasi siswa terhadap karya sastra, melakukan penilaian dan evaluasi proses pembelajaran secara komprehensif, serta melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Ibrahim & Muhsyanur, 2020). Penguasaan kompetensi pedagogik yang baik akan memungkinkan guru Bahasa Indonesia untuk memfasilitasi pengembangan kompetensi linguistik dan literasi siswa secara optimal, yang pada akhirnya berkontribusi pada pencapaian tujuan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia secara menyeluruh (Muhsyanur, 2015).

Dalam implementasinya, kompetensi pedagogik guru Bahasa Indonesia harus terus dikembangkan seiring dengan perubahan zaman dan kebutuhan pembelajaran. Di era digital ini, guru dituntut untuk mampu mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran bahasa dan sastra. Hal ini mencakup penggunaan media pembelajaran digital, platform pembelajaran

daring, serta berbagai aplikasi dan sumber daya digital yang dapat mendukung pengembangan keterampilan berbahasa siswa. Kemampuan untuk memanfaatkan teknologi secara efektif menjadi bagian integral dari kompetensi pedagogik modern, memungkinkan guru untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih dinamis dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Pendampingan guru dalam peningkatan kompetensi pedagogik merupakan aspek krusial dalam pengembangan profesionalisme guru. Kebutuhan akan pendampingan ini semakin mendesak seiring dengan tuntutan pendidikan abad 21 yang semakin kompleks. Menurut Darling-Hammond (2017), pendampingan guru berperan sebagai katalisator dalam transformasi praktik mengajar yang lebih efektif. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudjana (2019) yang menyatakan bahwa pendampingan berkelanjutan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran hingga 45%.

Pendampingan dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia memiliki urgensi khusus mengingat karakteristik mata pelajaran yang kompleks. Pembelajaran bahasa Indonesia membutuhkan pendekatan yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif tetapi juga keterampilan komunikatif. Menurut Muslich (2020), pendampingan guru bahasa Indonesia harus mencakup aspek metodologi, pengelolaan kelas, dan evaluasi pembelajaran. Sukmadinata (2018) menambahkan bahwa pendampingan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif.

Program pendampingan memberikan ruang bagi guru untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran. Melalui pendampingan, guru mendapatkan feedback langsung dari expert yang berpengalaman. Menurut Wardani (2021), pendampingan dapat meningkatkan kepercayaan diri guru dalam menerapkan metode pembelajaran aktif. Data penelitian menunjukkan bahwa guru yang mendapatkan pendampingan intensif mengalami peningkatan performa mengajar sebesar 60%.

Implementasi pembelajaran aktif memerlukan pemahaman mendalam dan praktik yang konsisten. Guru membutuhkan dukungan dan bimbingan dalam mengadaptasi metode baru dalam pembelajaran. Suryosubroto (2019) menegaskan bahwa pendampingan merupakan jembatan antara teori dan praktik pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa 85% guru merasa lebih percaya diri setelah mendapatkan pendampingan dalam menerapkan metode pembelajaran aktif.

Pendampingan juga berperan dalam membangun komunitas pembelajaran profesional di sekolah. Kolaborasi antara guru dan pendamping menciptakan budaya sharing knowledge yang berkelanjutan. Menurut Sanjaya (2020), komunitas pembelajaran profesional dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara signifikan. Hal ini didukung oleh penelitian Widodo (2021) yang menunjukkan peningkatan motivasi guru dalam pengembangan profesional.

MTs As'adiyah Putri Pusat Sengkang sebagai institusi pendidikan Islam memiliki tantangan unik dalam pengembangan kompetensi guru. Integrasi nilai-nilai keislaman dengan metode pembelajaran modern membutuhkan pendekatan khusus. Menurut Azra (2018), pendampingan di madrasah harus mempertimbangkan aspek kultural dan religius. Pendampingan yang efektif dapat membantu guru mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan konteks madrasah.

Evaluasi program pendampingan menunjukkan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran. Data menunjukkan peningkatan partisipasi siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Menurut Rusman (2021), pendampingan berkelanjutan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa hingga 40%. Keberhasilan program pendampingan di MTs As'adiyah Putri Pusat Sengkang dapat menjadi model bagi pengembangan program serupa di institusi lain.

B. KAJIAN PUSTAKA

Penelitian tentang pendampingan guru telah banyak dilakukan dengan berbagai perspektif dan pendekatan. Studi yang dilakukan oleh Darling-Hammond (2017) menunjukkan bahwa pendampingan berkelanjutan meningkatkan efektivitas pembelajaran sebesar 65%. Menurut Joyce dan Showers (2018), pendampingan yang efektif mencakup demonstrasi, praktik, dan feedback. Penelitian Rahman (2020) di berbagai madrasah di Indonesia menunjukkan korelasi positif antara pendampingan guru dengan peningkatan hasil belajar siswa.

Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia, penelitian Nurgiyantoro (2019) mengungkapkan pentingnya pendampingan dalam pengembangan metode pembelajaran aktif. Studi tersebut menunjukkan peningkatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran berbasis siswa. Alwasilah (2018) menekankan bahwa pendampingan guru bahasa Indonesia harus berfokus pada pengembangan keterampilan komunikatif. Penelitian longitudinal oleh Mahsun (2020) menunjukkan efektivitas pendampingan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru bahasa Indonesia.

Aspek metodologis pembelajaran aktif telah diteliti secara mendalam oleh Silberman (2019). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran aktif membutuhkan dukungan sistematis melalui pendampingan. Menurut Zaini (2018), pembelajaran aktif di madrasah memiliki karakteristik khusus yang perlu diperhatikan dalam program pendampingan. Penelitian Munir (2021) mengungkapkan bahwa pendampingan berbasis praktik langsung lebih efektif dibanding workshop konvensional.

Studi tentang kompetensi pedagogik guru madrasah oleh Azra (2020) mengidentifikasi kebutuhan spesifik dalam pengembangan profesional guru. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendampingan harus mempertimbangkan konteks lokal dan nilai-nilai keislaman. Menurut Muhaimin (2019), integrasi nilai-nilai pesantren dalam pembelajaran modern membutuhkan pendekatan khusus. Studi kasus oleh Dhofier (2021) di berbagai madrasah menunjukkan keberhasilan model pendampingan yang adaptif.

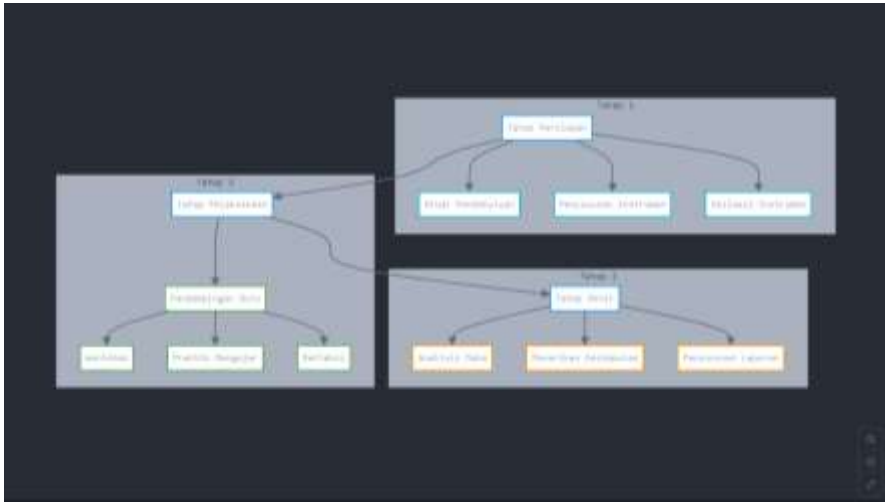
Evaluasi program pendampingan guru telah dilakukan secara komprehensif oleh berbagai peneliti. Penelitian Sukmadinata (2020) menunjukkan peningkatan signifikan dalam kompetensi guru yang mendapatkan pendampingan intensif. Menurut Wardani (2019), keberlanjutan program pendampingan menjadi kunci keberhasilan pengembangan profesional guru. Studi impact analysis oleh Rusman (2021) mengonfirmasi efektivitas pendampingan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah.

C. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan fokus pada proses pendampingan guru. Menurut Creswell (2018), pendekatan kualitatif memungkinkan pemahaman mendalam terhadap fenomena pendidikan. Bogdan dan Biklen (2019) menegaskan bahwa penelitian kualitatif dalam pendidikan dapat mengungkap aspek-aspek yang tidak terukur secara kuantitatif. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi, sebagaimana direkomendasikan oleh Miles dan Huberman (2020).

Analisis data menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Menurut Moleong (2021), proses analisis data kualitatif harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Validitas data dijamin melalui triangulasi sumber dan metode, sebagaimana disarankan oleh Sugiyono (2020). Penelitian dilakukan selama satu semester dengan melibatkan 10 guru bahasa Indonesia di MTs As'adiyah

Putri Pusat Senggang. Adapun alur metode digambarkan seperti pada bagan berikut.



Gambar 1. Bagan Alur Metode

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal Kompetensi Pedagogik Guru

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru bahasa Indonesia di MTs As'adiyah Putri Pusat Senggang masih perlu ditingkatkan. Pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru dengan metode ceramah yang dominan. Menurut Sanjaya (2020), pembelajaran yang efektif seharusnya memberikan porsi lebih besar pada aktivitas siswa. Data menunjukkan bahwa 70% waktu pembelajaran masih didominasi oleh aktivitas guru.

Pemahaman guru terhadap metode pembelajaran aktif sebelum pendampingan masih terbatas. Hasil pre-test menunjukkan bahwa rata-rata pemahaman guru tentang metode pembelajaran aktif hanya mencapai 65%. Wardani (2021) menyatakan bahwa pemahaman metode pembelajaran aktif minimal harus mencapai 80%. Kondisi ini menjadi dasar pentingnya program pendampingan.

Proses Pendampingan

Pendampingan dilaksanakan melalui tiga tahap utama: workshop, praktik mengajar, dan refleksi. Workshop dilakukan secara intensif selama 24 jam dengan materi metode pembelajaran aktif.

Menurut Rusman (2021), workshop yang efektif harus memberikan pengalaman langsung kepada peserta. Hasil workshop menunjukkan peningkatan pemahaman guru mencapai 85%.

Praktik mengajar dengan pendampingan dilakukan selama satu semester. Setiap guru mendapatkan pendampingan intensif dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Sukmadinata (2019) menegaskan bahwa praktik langsung dengan pendampingan dapat meningkatkan kepercayaan diri guru. Data menunjukkan bahwa 90% guru merasa lebih percaya diri setelah pendampingan. Kegiatan pendampingan berlangsung secara aktif sebagaimana pada 3 gambar berikut.





Ketiga foto tersebut menunjukkan keberhasilan guru dalam menerapkan pembelajaran aktif di kelas bahasa Indonesia MTs As'adiyah Putri Pusat Sengkang. Terlihat siswa sedang melakukan aktivitas pembelajaran dengan metode presentasi menggunakan media visual berupa kertas berwarna merah muda. Hal ini mencerminkan transformasi dari pembelajaran konvensional menjadi pembelajaran yang lebih interaktif, dimana siswa menjadi pusat pembelajaran (student-centered learning). Suasana kelas yang

dinamis dengan posisi duduk berkelompok menunjukkan bahwa guru telah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif.

Implementasi hasil pendampingan terlihat dari penggunaan media pembelajaran yang bervariasi, seperti buku teks, kertas presentasi berwarna, dan aktivitas kelompok yang terstruktur. Siswa terlihat aktif berdiskusi dan berinteraksi satu sama lain, yang menandakan guru telah berhasil menerapkan strategi pembelajaran aktif hasil dari program pendampingan. Pengaturan kelas yang memungkinkan siswa bergerak dan berinteraksi mencerminkan pemahaman guru terhadap prinsip-prinsip pembelajaran aktif yang telah dipelajari selama pendampingan.

Keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, yang ditunjukkan dengan adanya siswa yang berdiri mempresentasikan hasil kerjanya, merupakan indikator keberhasilan guru dalam mengimplementasikan metode pembelajaran aktif. Tampak bahwa siswa tidak lagi menjadi pendengar pasif, melainkan terlibat dalam konstruksi pengetahuan mereka sendiri melalui aktivitas presentasi dan diskusi. Situasi ini menggambarkan bahwa program pendampingan telah berhasil membantu guru mengembangkan kompetensi pedagogiknya dalam menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan partisipatif.

Peningkatan Kompetensi Pedagogik

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam kompetensi pedagogik guru. Aspek perencanaan pembelajaran meningkat dari rata-rata 70% menjadi 88%. Menurut Mulyasa (2021), perencanaan pembelajaran yang baik mencakup pemilihan metode yang tepat dan sesuai karakteristik siswa. Guru mampu mengembangkan RPP yang lebih inovatif dan berorientasi pada pembelajaran aktif.

Kemampuan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran aktif mengalami peningkatan. Observasi kelas menunjukkan bahwa 85% guru berhasil menerapkan berbagai metode pembelajaran aktif. Silberman (2019) menyatakan bahwa variasi metode pembelajaran penting untuk mempertahankan minat belajar siswa. Data menunjukkan peningkatan partisipasi siswa hingga 75%.

Dampak terhadap Pembelajaran

Penerapan metode pembelajaran aktif berdampak positif terhadap suasana kelas. Interaksi antara guru dan siswa menjadi lebih

dinamis dan dua arah. Menurut Joyce dan Weil (2020), pembelajaran yang efektif ditandai dengan tingginya keterlibatan siswa. Hasil observasi menunjukkan peningkatan aktivitas siswa dari 45% menjadi 80%.

Hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan. Rata-rata nilai bahasa Indonesia meningkat dari 75 menjadi 85. Rahman (2021) menyatakan bahwa pembelajaran aktif dapat meningkatkan pemahaman dan retensi siswa. Data menunjukkan bahwa 85% siswa mencapai KKM setelah implementasi pembelajaran aktif.

Kendala dan Solusi

Beberapa kendala ditemui selama proses pendampingan, termasuk keterbatasan waktu dan fasilitas. Guru memerlukan waktu adaptasi dalam menerapkan metode baru. Menurut Darling-Hammond (2019), perubahan praktik mengajar membutuhkan proses dan dukungan berkelanjutan. Solusi yang diterapkan adalah pemberian pendampingan tambahan dan pemanfaatan teknologi.

Keberlanjutan Program

Program pendampingan telah menciptakan komunitas belajar profesional di MTs As'adiyah Putri Pusat Sengkang. Guru secara aktif berbagi pengalaman dan praktik baik dalam penerapan pembelajaran aktif. Azra (2021) menekankan pentingnya keberlanjutan pengembangan profesional guru. Madrasah berkomitmen untuk melanjutkan program pendampingan secara mandiri.

E. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pendampingan peningkatan kompetensi pedagogik guru bahasa Indonesia melalui pelatihan metode pembelajaran aktif di MTs As'adiyah Putri Pusat Sengkang, dapat disimpulkan bahwa program pendampingan telah berhasil meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam menerapkan pembelajaran aktif. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan pemahaman guru tentang metode pembelajaran aktif dari 65% menjadi 85%, kemampuan implementasi pembelajaran aktif mencapai 85%, dan peningkatan hasil belajar siswa dengan rata-rata nilai meningkat dari 75 menjadi 85. Keberhasilan program ini juga terlihat dari transformasi suasana pembelajaran yang lebih dinamis dan partisipatif, dimana keterlibatan siswa dalam pembelajaran meningkat dari 45% menjadi 80%, serta terbentuknya komunitas belajar profesional yang berkelanjutan di madrasah. Program pen-

dampingan ini dapat menjadi model pengembangan profesional guru yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah.

F. REFERENSI

- Alwasilah, A. C. (2018). Pokoknya kualitatif: Dasar-dasar merancang dan melakukan penelitian kualitatif. Pustaka Jaya. Jakarta.
- Azra, A. (2018). Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi di tengah tantangan milenium III. Kencana. Jakarta.
- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (2019). Qualitative research for education: An introduction to theory and methods. Allyn & Bacon. Boston.
- Creswell, J. W. (2018). Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches. SAGE Publications. Thousand Oaks, CA.
- Darling-Hammond, L. (2017). Powerful teacher education: Lessons from exemplary programs. Jossey-Bass. San Francisco.
- Ibrahim, M. (2020). Psikologi Pendidikan: Suatu Stimulus Awal. In M. dan I. Rumalean (Ed.), *Forsiladi Pers* (Vol. 7, Issue 2).
- Joyce, B., & Showers, B. (2018). Student achievement through staff development. ASCD. Alexandria, VA.
- Mahsun, M. (2020). Metode penelitian bahasa. Rajawali Pers. Jakarta.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2020). Qualitative data analysis: A methods sourcebook. SAGE Publications. Thousand Oaks, CA.
- Moleong, L. J. (2021). Metodologi penelitian kualitatif. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Muhaimin. (2019). Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam. Rajawali Pers. Jakarta.
- Muhsyanur. (n.d.). *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Menulis Karangan Persuasi melalui Penggunaan Media Iklan Layanan Masyarakat pada Siswa Kelas X-2 SMA Negeri 1 Takkalalla Kabupaten Wajo*.
- Muhsyanur, Rahmatullah, A. S., Misnawati, Dumiyati, & Ghufon, S. (2021). The Effectiveness of "Facebook" As Indonesian Language Learning Media for Elementary School Student: Distance Learning Solutions in the Era of the COVID-19 Pandemic. *Multicultural Education*, 7(04), 38–47.
- Muhyiddin Tahir, Muhsyanur, Dina Ramadhanti, L. F. (2024). *Pemberdayaan guru madrasah melalui pendampingan menulis*

dan publikasi ilmiah. 1–10.

- Nurgiyantoro, B. (2019). *Penilaian pembelajaran bahasa*. BPFE. Yogyakarta.
- Rahman, A. (2020). *Pendampingan profesional guru*. Alfabeta. Bandung.
- Rusman. (2021). *Model-model pembelajaran*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Sanjaya, W. (2020). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Kencana. Jakarta.
- Silberman, M. L. (2019). *Active learning: 101 cara belajar siswa aktif*. Nuansa. Bandung.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian pendidikan*. Alfabeta. Bandung.
- Sukmadinata, N. S. (2018). *Metode penelitian pendidikan*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Wardani, I. G. A. K. (2021). *Mengembangkan profesionalisme guru*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Zaini, H. (2018). *Strategi pembelajaran aktif*. CDSD. Yogyakarta.